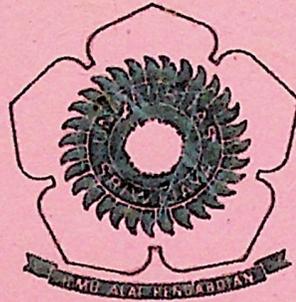


**STRATEGI BERTAHAN BIDUANITA PADA
ORGEN TUNGGAL
(STUDI DI KECAMATAN BELITANG III OKU TIMUR)**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Persyaratan
Dalam Mencapai Derajat S1 Ilmu Sosiologi**



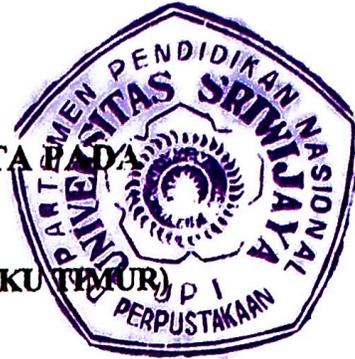
**OLEH
DEDY HARTONO
NIM : 07023102017**

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDRALAYA**

2007

9
300.4.
Har
3
2007

**STRATEGI BERTAHAN BIDUANITA PADA
ORGEN TUNGGAL
(STUDI DI KECAMATAN BELITANG III OKU TIMUR)**



**SKRIPSI
Untuk Memenuhi Persyaratan
Dalam Mencapai Derajat S1 Ilmu Sosiologi**



R. 15957
16415

**OLEH
DEDY HARTONO
NIM : 07023102017**

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDRALAYA
2007**

**STRATEGI BERTAHAN BIDUANITA PADA
ORGEN TUNGGAL**

(STUDI DI KECAMATAN BELITANG III KABUPATEN OKU TIMUR)

**Skripsi
Untuk Memenuhi Persyaratan
Dalam Mencapai Derajat S1 Ilmu Sosiologi**

Diajukan Oleh:

**Dedy Hartono
07023102017**

**Telah di setujui oleh Dosen Pembimbing
Indralaya, Mei 2007**

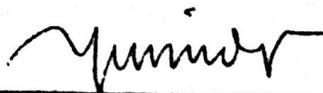
Pembimbing I

**Drs. Mulyanto, MA
NIP. 131 288 647**



Pembimbing II

**Yunindyawati, S.Sos, M.Si
NIP. 132 255 115**



Motto :

- *"Ojo rumongso biso neng kudu biso rumongso"* (Jangan merasa bisa tetapi harus bisa merasa)
- *"Mikul duwur mendem jero"* (Menghormati dan menjunjung nama baik orang tua, Segala kekurangan orang tua tidak perlu ditonjol-tonjolkan apa lagi ditiru serta kita harus kubur kekurangan itu sedalam-dalamnya agar tidak kelihatan)
- *"Malang-malang putung rawa-rawa rantes"* (kuatkan tekad berjuang tanpa batas tak mengenal putus asa dan tetap semangat)
- *"Ojo Kagetan, ojo gumunan, ojo dumeh"* (Jangan Kagetan, Jangan heran, Jangan mentang-mentang/Angkuh)
- *"Hanggayuh kasampurnaning hurip, Berbudi bawa lekšana, ngudi sajatining becik"* (Berusaha mencapai kesempurnaan hidup dengan berbudi luhur, berbesar hati dan berjiwa mulia serta menuntut ilmu yang nyata-nyata baik dan benar)

Skripsi Ini Kupersembahkan Untuk:

- *Mama dan Papa ku Tercinta*
- *Adik-Adik Ku Tersayang*
- *Sahabat-Sahabat Ku*
- *Almamaterku*

STRATEGI BERTAHAN BIDUANITA PADA ORGEN TUNGGAL

(STUDI DI KECAMATAN BELITANG III KABUPATEN OKU TIMUR)

Skripsi

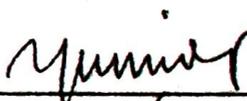
Telah Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji
Pada Tanggal 11 Mei 2007 Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

Susunan Dewan Penguji

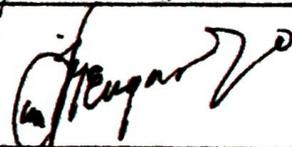
Drs. Mulyanto, MA
Ketua



Yunindyawati, S.Sos, M.Si
Anggota



Dra. Dyah Hapsari ENH
Anggota



Dra. Hj. Rogaiyah, M.Si
Anggota



Indralaya, Mei 2007

JURUSAN SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK



Dekan



Drs. H. SLAMET WIDODO, MS. MM

NIP. 131 476 170

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Strategi Bertahan Biduanita Pada Organ Tunggal” (Studi Di Kecamatan Belitang III OKU Timur), permasalahan yang diambil dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran status dan peran biduanita pada organ tunggal serta bagaimana strategi bertahan biduanita pada organ tunggal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran status dan peran biduanita pada organ tunggal dan untuk mengetahui strategi bertahan yang dilakukan oleh biduanita pada organ tunggal. Adapun manfaat teoritis dari hasil penelitian yang dilakukan yaitu diharapkan dapat sebagai bahan masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya sosiologi tentang konsep strategi bertahan biduanita pada organ tunggal. Sedangkan manfaat praktis melalui penelitian ini adalah diharapkan dapat memberikan pemahaman dan gambaran tentang gambaran status dan peran biduanita pada organ tunggal serta strategi yang digunakan oleh biduanita agar tetap bertahan (*survive*) pada organ tunggal.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan unit analisis individu biduanita pada organ tunggal.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat dua alasan orang menjadi biduanita, yaitu karena keterbatasan ekonomi yang disertai dengan sulitnya mencari lapangan pekerjaan dan hobi. selain dari honor, penghasilan biduanita juga diperoleh dari hasil saweran. Dalam menjalankan pekerjaannya kadang biduanita mendapat perlakuan yang mengarah pada tindakan pelecehan seksual dari para penyawernya. Biduanita di Belitang III lebih memilih menjadi biduanita jemputan karena bisa bebas tidak terikat pada satu group organ tunggal saja. Kemudian strategi yang digunakan adalah merubah penampilan, menjaga hubungan yang baik dengan rombongan organ tunggal, memperbaharui bentuk goyangan, berpenampilan seksi, menggunakan magic (susuk danbedak yang telah diberi mantra), dan *nrimo* tampil apa adanya. Adapun tujuan dari strategi yang mereka lakukan adalah untuk dapat tetap *survive* (bertahan) pada organ tunggal.

Kata Kunci: Staregi Bertahan, Biduanita

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan skripsi ini dengan baik. Dan tak lupa semoga shalawat serta salam tetap tercurah kepada Nabi Besar Muhammad SAW, keluarga dan sahabatnya dan orang-orang yang tetap istiqomah dijalannya.

Skripsi ini berjudul “Strategi Bertahan Biduanita Pada Organ Tunggal” (Studi Di Kecamatan Belitang III OKU Timur). Skripsi ini bertujuan untuk melihat bagaimana gambaran status dan peran biduanita pada organ tunggal dan strategi yang digunakan oleh biduanita agar tetap bertahan pada organ tunggal.

Selesaiannya skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan dari pihak-pihak lain, oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bpk. Drs. H. Slamet Widodo, M.S. Selaku Dekan FISIP Unsri
2. Ibu Dra. Dyah Hapsari, ENH. Selaku Kepala Jurusan Sosiologi
3. Bpk. Mulyanto, MA. Selaku Dosen Pembimbing I
4. Ibu Yunindyawati, S.Sos, M.Si. Selaku Dosen Pembimbing II
5. Ibu Mery Yanti, S.Sos. Selaku Dosen Pembimbing Akademik
6. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Sosiologi
7. Seluruh Karyawan FISIP Unsri
8. Teman-teman angkatan 2002, “*tetap semangat*”.
9. Hasbi, Edi, Pipit, dkk thanks atas doa and suportnya
10. Veronica dkk thanks atas dukungannya

11. Kak Dharmawan dan Kak Topik yang telah membantu dalam proses pengetikan skripsi ini
12. Semua pihak yang telah membantu yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

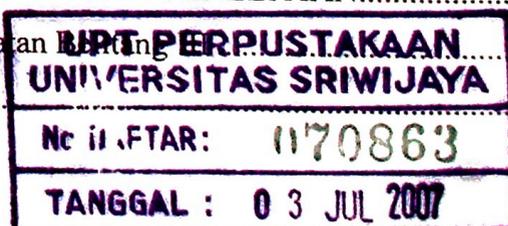
Indralaya, Mei 2007

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan dan Manfaat.....	8
1.4 Kerangka Pemikiran.....	9
1.4.1 Konsep Strategi Bertahan.....	14
1.4.2 Aspek-Aspek Strategi Bertahan	15
1.5 Metodologi Penelitian	16
1.5.1 Sifat dan Jenis Penelitian.....	17
1.5.2 Lokasi Penelitian	18
1.5.3 Definisi Konsep.....	18
1.5.4 Penentuan Informan	19
1.5.5 Unit Analisis.....	20
1.5.6 Data dan Sumber Data.....	20
1.5.7 Teknik Pengumpulan Data	21
1.5.8 Teknik Analisa Data.....	22
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	25
2.1 Biduanita Pada Orgen Tunggal	25
2.2 Strategi Bertahan Biduanita Pada Orgen Tunggal	25
BAB III GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN.....	32
3.1 Sejarah Singkat Kecamatan	32
3.2 Keadaan Alam	33



3.2.1 Letak, Luas dan Batas Wilayah.....	33
3.2.2 Musim dan Curah Hujan	34
3.3.3 Bentuk Daerah.....	34
3.3 Pemerintahan, Sosial, Ekonomi.....	35
3.3.1 Keadaan Penduduk.....	35
3.3.2 Pendidikan.....	36
3.3.3 Kesehatan	37
3.3.4 Mata Pencaharian Penduduk	37
3.3.5 Keadaan Umum Pertanian.....	38
3.4 Karakteristik Keadaan Informan Penelitian	41
BAB IV PEMBAHASAN.....	43
4.1 Status dan Peran Biduanita Pada Orgen Tunggal.....	43
4.1.1 Faktor Pendorong Menjadi Biduanita	43
4.1.2 Jam Kerja dan Penghasilan Biduanita.....	47
4.1.3 Hubungan Sosial Biduanita dengan Penonton	52
4.1.4 Tanggapan Keluarga Biduanita Terhadap Pekerjaannya. 60	
4.1.5 Penilaian Masyarakat Terhadap Biduanita.....	62
4.1.6 Peran Biduanita Pada Orgen Tunggal	64
4.2 Strategi Bertahan Biduanita Pada Orgen Tunggal	69
4.2.1 Menjaga Hubungan Sosial Dengan Rombongan Orgen Tunggal	72
4.2.2 Memperbaharui Bentuk Goyangan	73
4.2.3 Menggunkan Magic.....	74
4.2.4 <i>Nrimo</i> (Tampil Apa Adanya)	75
BAB V PENUTUP	77
5.1 Kesimpulan.....	77
5.2 Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA.....	79
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
TABEL 1. DAFTAR NAMA CAMAT BELITANG III	32
TABEL 2. BENTUK DAERAH BELITANG III	34
TABEL 3. PERSENTASE PENGANUT AGAMA.....	35
TABEL 4. JUMLAH SEKOLAH DI BELITANG III	36
TABEL 5. MATA PENCAHARIAN PENDUDUK.....	38
TABEL 6. KARAKTERISTIK KEADAAN INFORMAN	42

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia adalah “homo pluralis” yang memiliki cipta, rasa, karsa, dan karya, sehingga dengan jelas membedakan eksistensinya terhadap makhluk lain. Melalui budi dayanya ia menciptakan tata kehidupan yang dinamik dan secara berkesinambungan manusia memiliki kecenderungan untuk mencari, menemukan, dan mengembangkan pola dasar kehidupan, dorongan-dorongan perasaannya, ketajaman pikirannya serta kemauannya untuk menentukan hubungan yang bermakna.

Melalui budi dayanya yang ditopang dengan kemampuan berfikir, manusia menentukan terhadap tata nilai, sehingga kita kenal sebagai kebudayaan. Satu unsur penting dalam sistem kebudayaan adalah kesenian, oleh karena melalui kesenianlah manusia mampu memperoleh saluran untuk mengekspresikan pengalaman rasa serta ide yang mencerdaskan kehidupan batinnya. Diantara jenis yang diciptakan manusia, musik merupakan produk budaya yang tertinggi atau merupakan keindahan seni yang tertinggi (Kompas, 7 November 1988).

Dilihat dari fungsinya seni adalah sarana untuk mengobyektifkan pengalaman batin sehingga dapat difahami maknanya. Kondisi ini memberikan fungsi lain bagi seni yaitu sebagai media komunikasi yang bersifat simbolik. Seni musik termasuk juga seni vokal (lagu) adalah salah satu cabang seni yang disampaikan dengan irama, memiliki daya komunikasi masa yang demikian tinggi

dan sering kali digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan yang mengandung masalah sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Seperti yang diungkapkan oleh Herbert Spencer musik siap melayani manusia, terutama kebutuhan yang sifatnya nonfisik. Berangkat dari kebutuhan-kebutuhan itu, musik diberi makna yang beragam pula sesuai dengan konteksnya. Konteks disini maksudnya adalah musik dapat memiliki banyak arti, tergantung siapa yang melihat atau menikmatinya, bilamana dan dimana. Antara lain musik dibutuhkan manusia sebagai alat untuk mengekspresikan diri, peragaan (Amiri Pasaribu, 1986: 11).

Seperti yang diungkapkan oleh Stravinsky, yaitu bahwa musik merupakan suatu bahasa atau alat komunikasi dari perasaan-perasaan. Musik mempunyai daya atau kekuatan ekspresi. Musik diciptakan sebagai tuntutan masyarakat, yang menggambarkan keadaan suatu jaman. Dengan demikian musik dan proses terciptanya musik juga ditentukan oleh aspirasi masyarakatnya yang hidup pada saat itu. Musik juga dapat menggambarkan keadaan suatu jaman dimana musik itu dilahirkan, sehingga orang dapat mengenal suatu daerah beserta bangsanya melalui musiknya.

Pada sisi lain, musik itu sendiri dapat mempengaruhi jalannya sejarah hidup manusia. Musik juga dapat bertindak sebagai "subyek". Sebagai contoh, musik sebagai salah satu bentuk seni seharusnya mampu membantu menghadapi krisis yang dihadapi umat manusia pada saat ini, yaitu era yang penuh kekacauan dan ketidak jelasan. Selain itu musik dapat dianggap sebagai satu diantara alternatif atau dianggap sebagai bahasa diplomasi.

Walaupun tidak merupakan dasar eksistensi manusia, akan tetapi seni musik (musik dan lagu) adalah sebagian dasar sosial dan kultural manusia itu sendiri. Eksistensi manusia itu bukan hanya sekedar hidup, akan tetapi mempunyai kesanggupan untuk mengalami kesukaan, kepuasan, kegembiraan yang melebihi kepuasan fisik. Agar manusia itu memperoleh segala kebutuhan kehidupannya, mereka kemudian mencari beraneka ragam seni termasuk seni musik dengan lagu-lagunya.

Seorang pakar musik Paul Hamil, dalam bukunya *The Cristian and His Music*, menulis bahwa ada bukti ilmiah betapa musik atau irama dapat mempertajam syaraf-syaraf panca indra kita. Sebagai contoh bahwa musik atau irama dapat berpengaruh kepada hidup manusi telah dibuktikan di sebuah garment di Colorado, Amerika Serikat. Dengan mendengarkan ritme dari lagu-lagu tertentu, ternyata produktivitas karyawannya meningkat 10 % dari sebelumnya. (Soimun, 1995:3)

Apabila seseorang mendengarkan dengan penuh penghayatan sebuah irama artinya orang tersebut sedang memberikan sambutan terhadap musik tersebut. Selanjutnya musik tersebut merangsang thalamus atau otak dan menyalurkannya keseluruh tubuh. Selain itu pernafasan dan peredaran darah akan terpengaruh sehingga metabolisme tubuh akan terangsang. Apabila perubahan terjadi, maka seseorang dapat menjadi tenang atau sebaliknya sesuai jenis irama yang didengarnya, serta penyesuaian tubuh terhadap rangsangan irama tersebut.

Seorang ahli musik lainnya, yaitu Henver, telah melakukan serangkaian penelitian dan eksperimen sehingga ditemukanlah sebuah kenyataan bahwa

harmonisasi yang buruk dan kompleks dapat menekan dan membuat sedih seseorang, sedangkan harmonisasi yang sederhana dan senada akan membawa seseorang bahagia, serasi, cerah dan harmonis.

Melalui pengaruh musik dan irama, mata dan paru-paru dapat dipengaruhi. Dengan mendengar musik keras (*rock and roll*), pernafasan akan terengah-engah dan emosi memuncak. Sebaliknya irama yang merdu dan sederhana dapat membantu menyembuhkan penyakit-penyakit tertentu karena pernafasan berjalan dengan normal.

Menurut Deryok Cooke dalam tulisannya yang berjudul "*The Language of Music*", ia menyatakan bahwa musik dapat dinilai sebagai musik dilihat dari aspek akspresinya (dalam Malcolm Budd, 1985 : 131). Musik merupakan seni suara atau bunyi, dan seseorang dapat mengekspresikan emosi dalam bunyi atau suara yang diciptakan, atau dapat dikatakan bahwa bunyi atau suara merupakan keadaan pikiran seseorang.

Umar Khayam dalam bukunya *Seni, Tradisi, Masyarakat*, mengatakan bahwa komunikasi seni antara pencipta dan pendukung amat didasari oleh keakraban, yang berarti kemampuan kedua belah pihak untuk saling menangkap dan memberi makna dari penciptaan seni. Seni yang muncul dari dalam masyarakat adalah seni yang dapat dukungan, yang akrab dengan lingkungan.

Hiburan merupakan salah satu kebutuhan yang penting bagi manusia, karena dengan hiburan manusia dapat mendapatkan kepuasan batin dan menghilangkan kepenatan dari kesibukan-kesibukan yang menguras tenaga dan pikiran. Banyak sekali bentuk hiburan yang dapat dinikmati oleh masyarakat,

seperti rekreasi ke tempat-tempat favorit, clubbing, karaoke dan masih banyak yang lainnya. Tingginya kebutuhan masyarakat akan hiburan menyebabkan banyaknya usaha-usaha yang menawarkan konsep hiburan. Salah satu hiburan yang cukup banyak digemari oleh masyarakat saat ini adalah hiburan musik.

Musik sebagai hiburan, bahwa ditinjau bahwa musik itu untuk menumbuhkan kegembiraan, pengisi waktu luang, sebagai selingan, hobby atau kegemaran. Musik juga dapat menjadi teman untuk mencegah kesepian, ini menandakan manusia sebagai makhluk sosial, walaupun mengidentifikasi diri hanya lewat radio atau kaset.

Banyak sekali diselenggarakan acara show atau pertunjukan musik dalam masyarakat, baik itu musik dangdut, pop, dan lain-lain. Hal ini terjadi selain untuk mendapatkan keuntungan tetapi juga demi memberikan suatu hiburan kepada masyarakat. Hiburan musik ini sangat digemari masyarakat karena relatif murah dan dapat dinikmati oleh berbagai kalangan masyarakat.

Didaerah pedesaan saat ini yang sangat digemari adalah hiburan organ tunggal. Organ tunggal merupakan suatu permainan musik yang hanya menggunakan satu alat musik yang disebut *keyboard*. Meskipun hanya menggunakan satu alat musik saja tetapi organ tunggal dapat memainkan banyak aliran musik, seperti dangdut, disco, pop dan lain-lain.

Salah satu daerah yang banyak terdapat hiburan organ tunggal adalah di Belitang III. Setiap mempunyai acara masyarakat daerah tersebut kebanyakan memakai jasa organ tunggal sebagai hiburannya (*tanggapan*), seperti pada acara-acara ulang tahun, khitanan, pernikahan dan lain-lain. Didaerah tersebut terdapat

empat usaha organ tunggal dan disetiap organ tunggalnya mempunyai dua orang biduanita tetap. Selain biduanita tetap biasanya organ tunggal yang akan "main" juga akan memanggil biduanita dari luar yang jumlahnya satu atau dua orang untuk menambah semaraknya hiburan organ tunggal tersebut.

Dalam organ tunggal biduanita memegang peranan yang sangat penting, karena menarik tidaknya suatu hiburan organ tunggal sangat dipengaruhi dari biduanitanya. Apabila biduanitanya menarik minat penonton maka akan banyak penonton, jika banyak penonton maka tentu saja akan banyak *penyawer* yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan bagi biduanita itu sendiri maupun bagi pengelola organ tunggal. Untuk itu seorang biduanita dituntut untuk dapat memberikan penampilannya yang terbaik agar dapat menghibur dan memberi kepuasan bagi para penonton.

Untuk bisa menjadi biduanita sebenarnya tidak diperlukan modal besar yang penting bisa bernyanyi dan bergoyang serta penampilan yang menarik. Namun untuk itu juga diperlukan mental yang berani agar dapat tampil dipanggung untuk menghibur para penonton, seperti dengan menampilkan goyangan-goyangan yang menarik perhatian penonton. Berbagai macam goyangan yang ditampilkan para biduanita diatas panggung untuk menghibur dan memberikan kepuasan bagi para penonton, hingga muncullah goyangan yang disebut goyang ngebor, goyang ngecor, goyang gergaji dan masih banyak lagi lainnya.

Faktor yang mendorong seseorang untuk menjadi biduanita biasanya berkaitan dengan persoalan sosial ekonomi. Persoalan ekonomi ini sebagian besar

diakibatkan karena semakin pesatnya pertumbuhan penduduk yang tidak diikuti oleh pertumbuhan ekonomi, menyebabkan sulitnya mencari pekerjaan pada sektor formal. Dalam kondisi yang demikian inilah sektor informal mampu untuk menampungnya. Tadjuddin Noer Effendi (1993 :82) mengatakan bahwa para pelaku kerja sektor informal ini pada umumnya mengerjakan pekerjaan apa saja asal bisa untuk mempertahankan hidup karena menganggur berarti mati kelaparan. Diantaranya ada yang mengamen, mengemis dan pekerjaan sektor informal lainnya.

Pekerjaan sebagai biduanita ini cukup mengandung resiko secara sosial. Menjadi biduanita berarti harus siap menghadapi godaan-godaan yang datang dari para lelaki baik itu selama mereka dipanggung maupun saat mereka berada diluar panggung, seperti ajakan untuk meminum-minuman keras, memakai narkoba, dan ajakan untuk berbuat zina. Bila sang biduanita tidak siap menghadapi godaan-godaan tersebut maka dapat terjerumus melakukan hal-hal yang dilarang oleh nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat maupun oleh norma-norma agama. Belum lagi pandangan masyarakat terhadap dirinya yang terkadang hanya dipandang dengan sebelah mata.

Menjadi biduanita organ tunggal juga sering mengalami dilema. disatu sisi seorang biduanita harus bisa menghibur dengan nyanyian dan goyongannya yang heboh agar dapat memuaskan para penonton organ tunggal. Namun di sisi lain seorang biduanita juga harus dapat menjaga sikap agar tidak menabrak nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat, karena apabila hal ini terjadi maka kritikan

bahkan penolakan akan datang dari pihak-pihak yang tidak setuju dengan aksi panggungnya.

Meskipun banyak sekali resiko yang harus dihadapi oleh para biduanita ini ini tetapi tidak membuat mereka berhenti melakukan pekerjaannya. Oleh karena itu peneliti merasa tertarik untuk mengangkat masalah tersebut sebagai bahan penelitian dengan judul “ Strategi Bertahan Biduanita Pada Orgen Tunggal “.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, terdapat permasalahan pokok yang menarik untuk dikaji dalam penelitian ini. Oleh karena itu permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana gambaran status dan peran biduanita pada orgen tunggal?
2. Bagaimana strategi biduanita untuk dapat bertahan pada orgen tunggal?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui bagaimana gambaran status dan peran biduanita pada orgen tunggal.
2. Mengetahui bagaimana strategi biduanita untuk dapat bertahan pada orgen tunggal.

Manfaat dari penelitian ini adalah :

a. Manfaat teoritis

- a.1. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya sosiologi.
- a.2. Hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan data, khususnya data mengenai strategi bertahan biduanita pada organ tunggal.

b. Manfaat praktis

- b.1. Dapat dipahaminya tentang bagaimana gambaran status dan peran biduanita pada organ tunggal serta strategi biduanita untuk dapat bertahan pada organ tunggal.
- b.2. Data-data yang diperoleh dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pihak-pihak terkait seperti pemda, pihak kepolisian, LSM, dan lain-lain.

1.4. Kerangka Pemikiran

Manusia dalam kehidupannya tidak terlepas dari kodratnya sebagai makhluk sosial, artinya manusia tidak dapat hidup normal tanpa kehadiran manusia lain. Oleh karena manusia membutuhkan orang lain dalam upaya pemenuhan kebutuhan hidupnya. Kondisi yang demikian akan menyebabkan hubungan-hubungan antar manusia itu terjalin dinamis. Hubungan sosial yang dinamis ini menyangkut hubungan antara orang-perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun orang perorangan dengan kelompok manusia. Hubungan sosial inilah yang disebut dengan *interaksi sosial* (Soekanto, 1990: 67).

Interaksi sosial terjadi dikarenakan adanya kontak sosial dan komunikasi (Soekanto, 1990: 71). Kontak sosial ini bisa bersifat primer maupun sekunder. Primer, dimana pihak terlibat bertemu langsung dan sekunder berarti bisa melalui sarana tertentu. Sedangkan komunikasi merupakan proses dimana tiap pihak menggunakan cara-cara tersendiri yang memungkinkan terjadinya proses penyebaran informasi. Dalam kehidupan sosial, interaksi sosial akan terjadi dalam suatu kelompok.

Dalam interaksinya manusia mempunyai aturan yang mengatur perilakunya dalam hidup bermasyarakat, baik dalam berhubungan dengan sesama manusia, benda atau alam yang disosialisasikan melalui aturan main ini. Aturan main yang disebut disini bisa berupa norma, adat istiadat, tradisi ataupun kebiasaan. Melalui pranata tersebut budaya dapat terwujud. Koentjaraningrat (1990) berpendapat paling sedikit ada tiga wujud kebudayaan, yaitu :

1. Sebagai suatu kompleks dari ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma dan peraturan.
2. Sebagai suatu kompleks aktivitas serta tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat.
3. Sebagai benda-benda hasil karya manusia.

Wujud pertama merupakan wujud ideal dari budaya yang bersifat abstrak yang sering disebut norma. Wujud kedua disebut sistem sosial yang merupakan aturan perilaku yang berpola dari manusia. Dari wujud pertama dan kedua memunculkan berbagai macam “konsep” yang “mengikat” manusia untuk

berperilaku misalnya : nilai-nilai hidup sosial, ekonomi, politik, nilai adat, tradisi, peradaban, sistem norma dan hukum.

Dalam unsur-unsur lapisan masyarakat sering kita dengar yang namanya kedudukan atau status, dimana kedudukan ini merupakan unsur baku dalam sistem lapisan dan mempunyai arti penting bagi sistem sosial. Kedudukan atau status dapat didefinisikan sebagai berikut:

“Tempat atau posisi seseorang dalam suatu kelompok sosial. senubunga dengan orang-orang lainnya dalam kelompok tersebut atau tempat suatu kelompok sehubungan dengan kelompok-kelompok lainnya yang lebih besar lagi”.(Soerjono Soekanto, 1990:265).

Kedudukan atau status memiliki dua arti, yaitu:

1. Secara abstrak, kedudukan berarti tempat seseorang dalam suatu pola tertentu.
2. Apabila dipisahkan dari individu yang memilikinya, kedudukan hanya merupakan kumpulan hak dan kewajiban. (Soerjono Soekanto, 1990:265).

Peran (*role*) merupakan aspek dinamis dari kedudukan (*status*). Artinya, seseorang telah menjalankan hak-hak dan kewajiban-kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka orang tersebut telah melaksanakan sesuatu peran. Keduanya tak dapat dipisahkan karena satu dengan yang lain saling tergantung, artinya tidak ada peran tanpa status dan tidak ada status tanpa peran. Sebagaimana kedudukan, maka setiap orang pun dapat mempunyai macam-macam peran yang berasal dari pola pergaulan hidupnya. Hal tersebut berarti pula bahwa peran tersebut menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan masyarakat kepadanya. Peran sangat penting karena dapat mengatur perikelakuan seseorang, disamping itu peran dapat

menyebabkan seseorang dapat meramalkan perbuatan orang lain pada batas-batas tertentu, sehingga seseorang dapat menyesuaikan perilakunya sendiri dengan perilaku orang-orang sekelompoknya.

Peran yang melekat pada diri seseorang, harus dibedakan dengan posisi atau tempatnya dalam pergaulan kemasyarakatan. Posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat (*social-position*) merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat individu dalam organisasi masyarakat. Sedangkan peran lebih banyak menunjuk pada fungsi, artinya seseorang menduduki posisi tertentu dalam masyarakat dan menjalankan suatu peran. Suatu peran paling sedikit mencakup tiga hal, yaitu:

1. peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat;
2. peran adalah suatu konsep ikhwal apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat; dan
3. peran dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Seiring dengan adanya konflik antara kedudukan-kedudukan, maka ada juga konflik peran (*conflict of role*) dan bahkan pemisahan individu dengan peran yang sesungguhnya harus dilaksanakan (*role-distance*). *Role-distance* terjadi apabila si individu merasakan dirinya tertekan, karena merasa dirinya tidak sesuai untuk melaksanakan peran yang diberikan masyarakat kepadanya, sehingga tidak dapat menjalankan perannya dengan sempurna atau bahkan menyembunyikan diri.

Berdasarkan pelaksanaannya peranan sosial dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Peranan yang diharapkan (*expected roles*): cara ideal dalam pelaksanaan peranan menurut penilaian masyarakat. Masyarakat menghendaki peranan yang diharapkan dilaksanakan secermat-cermatnya dan peranan ini tidak dapat ditawar dan harus dilaksanakan seperti yang ditentukan. Peranan jenis ini antara lain peranan hakim, peranan protokoler diplomatic, dan sebagainya; dan
2. peranan yang disesuaikan (*actual roles*), yaitu cara bagaimana sebenarnya peranan itu dijalankan. Peranan ini pelaksanaannya lebih luwes, dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi tertentu. Peranan yang disesuaikan mungkin tidak cocok dengan situasi setempat, tetapi kekurangan yang muncul dapat dianggap wajar oleh masyarakat.

Sementara itu berdasarkan cara memperolehnya, peranan bisa dibedakan menjadi:

1. Peranan bawaan (*ascribed roles*), yaitu peranan yang diperoleh secara otomatis, bukan karena usaha, misalnya peranan sebagai nenek, anak, bupati, dan sebagainya; dan
2. peranan pilihan (*achives role*), yaitu peranan yang diperoleh atas dasar keputusan sendiri. misalnya seseorang yang memutuskan untuk memilih kuliah di Universitas Sriwijaya Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik jurusan Sosiologi.

Biduanita adalah seorang wanita yang bekerja sebagai penyanyi yang biasanya disertai dengan alat musik. Dalam hal ini alat musik yang dimaksud

adalah organ tunggal. Organ tunggal merupakan hiburan permainan musik yang hanya menggunakan satu alat musik yang disebut dengan *keyboard*. Dengan alat ini dapat dilakukan berbagai macam permainan musik, seperti musik dangdut, pop, disco, dan lain sebagainya.

Sebagai penyanyi pada organ tunggal biduanita mempunyai peran yang sangat penting karena biduanita inilah yang dapat menarik banyak penonton. Jadi menarik tidaknya suatu hiburan organ tunggal juga bergantung pada biduanitanya. Untuk itu seorang biduanita selain dapat bernyanyi dengan baik tetapi juga harus mempunyai wajah yang cantik dan berpenampilan yang seksi. Tidak hanya itu saja, seorang biduanita juga dituntut untuk dapat bergoyang supaya dapat menghibur dan memberi kepuasan kepada para penonton, misalnya saat ini banyak bermunculan berbagai macam goyangan seperti, goyang ngebor, goyang ngecor, goyangan gergaji dan lain sebagainya.

1.4.1. Konsep Strategi Bertahan

Strategi dapat didefinisikan sebagai cara untuk mencapai sesuatu (tujuan). Aspek-aspek yang terkait dengan konsep ini adanya suatu teknik, prosedur, dan mekanisme yang diaplikasikannya untuk mencapai suatu tujuan. Strategi memiliki aspek motif, mekanisme dan *goals* (tujuan).

Strategi merupakan respon (hasil tanggapan) yang disusun oleh dorongan (internal individu) dan tekanan (eksternal) untuk mengatasi kondisi lingkungan eksternal. Strategi dapat berwujud gagasan, ide, tindakan yang dikreasikan dan aplikasinya. Strategi dibentuk untuk mencapai tujuan berupa memenuhi

kebutuhan-kebutuhan (*strategi for need*) atau mencapai kepentingan (*strategi of achievement*). Tujuan esensial dari pemenuhan kebutuhan tersebut adalah untuk dapat bertahan (*survive*).

Strategi bertahan adalah sekumpulan ide, gagasan, tindakan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan bertahan. Kebutuhan bertahan merupakan kebutuhan untuk dapat eksis dalam lingkungan baik secara fisiologis, psikologis, dan sosial. Terpenuhinya kebutuhan secara kontinuitas dan keberlangsungan (eksistensi) individu dalam kehidupan merupakan inti dari tujuan untuk bertahan.

1.4.2. Aspek-Aspek Strategi Bertahan

Aspek-aspek yang termasuk dalam strategi bertahan (Siregar, 2005) yaitu:

a. Motif Bertahan (*need for survival*)

Motif dimaksudkan sebagai faktor yang mendasari aktor dalam memilih dan menentukan alternatif cara yang akan digunakan dalam mencapai suatu tujuan. Motif dapat bersifat subyektif atau berdasarkan kebutuhan internal aktor dapat juga berdasarkan pengaruh (dorongan dan tekanan) lingkungan eksternal. Motif bertahan dipengaruhi oleh karakter dan kekuatan individu sebagai dorongan untuk *survive* dan sebagai respon terhadap tekanan eksternal dan lingkungan.

b. Cara Bertahan

Cara merupakan alternatif pilihan yang akan digunakan untuk mencapai tujuan. Cara meliputi instrumen-instrumen yang bersifat materil dan imateril. Instrument yang bersifat materil adalah alat (*tools*) dan imateril berupa informasi, referensi, petunjuk, kiat, resep yang dapat dipergunakan untuk mencapai tujuan bertahan.

c. Tujuan Bertahan

Tujuan bertahan adalah bentuk adaptasi dan eksistensi dalam lingkungan. Individu selalu ingin bertahan dalam lingkungannya. Tujuan bertahan adalah wujud eksistensi manusia.

D. Tindakan Bertahan

Tindakan bertahan merupakan aplikasi dari strategi bertahan. Tindakan bertahan adalah hasil dari pemilihan terhadap alternatif-alternatif instrumen yang tersedia untuk mencapai tujuan bertahan.

Berkaitan dengan strategi bertahan biduanita pada organ tunggal, maka ada suatu strategi yang digunakan oleh seorang biduanita untuk dapat mempertahankan eksistensinya. Dimana seorang biduanita dituntut agar dapat menghibur dan memberi kepuasan kepada para penonton, mengingat peranannya yang sangat penting dalam sebuah hiburan organ tunggal. Berbagai macam cara yang dilakukan oleh biduanita untuk mempertahankan eksistensinya, seperti dengan mempercantik diri, berpenampilan yang seksi dengan menggunakan pakaian-pakaian yang minim, serta menggunakan goyangan-goyangan yang menghebohkan para penonton. Oleh karena itu, dimensi strategi bertahan biduanita pada organ tunggal dilihat hanya dari satu hal yaitu strategi bertahan secara individu itu sendiri (biduanita).

1.5. Metodologi Penelitian

Penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah yang dilandaskan pada analisis dan konstruksi. Analisis dan konstruksi dilakukan secara metodologis,

sistematis, dan konsisten. Tujuannya adalah untuk mengungkapkan kebenaran sebagai salah satu manifestasi hasrat manusia untuk mengetahui apa yang dihadapinya (Soekanto, 1990: 457)

1.5.1. Sifat dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Soehartono dalam metode Penelitian kualitatif (1995: 53) mengatakan bahwa penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan serta menguraikan suatu fenomena yang disertai dengan bukti-bukti dari berbagai sumber yang telah dinarasikan kedalam suatu bentuk ilmiah. Dengan demikian tujuan utama penelitian ini adalah sebagai suatu penelitian deskriptif yang menjelaskan fenomena dari variabel penelitian sehingga dengan mudah diuraikan dan dinarasikan. Penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas pada peristiwa sekarang. Tujuannya adalah untuk membuat deskripsi gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, serta hubungan antara fenomena yang diselidiki (Nasir, 1983: 63).

Menurut Bogdan dan Taylor (Moleong, 2006: 4) mendefinisikan metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Oleh karena itu, penelitian ini akan menggambarkan secara keseluruhan bagaimana gambaran status dan peran biduanita serta strategi bertahan biduanita pada organ tunggal.

1.5.2. Lokasi Penelitian

Lokasi yang diambil dalam penelitian ini adalah di Kecamatan Belitang III OKU Timur. Alasan memilih lokasi ini adalah:

1. Di Belitang III terdapat empat usaha organ tunggal dimana jumlah ini cukup banyak bagi sebuah kecamatan dan kebanyakan disetiap acara, seperti ulang tahun, khitanan dan pernikahan selalu menampilkan organ tunggal sebagai hiburannya.
2. Sangat minimnya sarana hiburan didaerah tersebut, sehingga menjadikan organ tunggal sebagai sarana hiburan yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat terutama pada acara ulang tahun, khitanan, dan pernikahan.

1.5.3. Definisi Konsep

- Status adalah Tempat atau posisi seseorang dalam suatu kelompok sosial, sehubungan dengan orang-orang lainnya dalam kelompok tersebut atau tempat suatu kelompok sehubungan dengan kelompok-kelompok lainnya yang lebih besar lagi".(Soerjono Soekanto, 1990:265).
- Peran adalah seperangkat harapan-harapan yang dikenakan pada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu. (Gross, Mason, dan MC. Eachern, 1958).
- Strategi berdasarkan Kamus Sosiologi (Soejono Soekanto, 1993: 426) adalah suatu prosedur yang mempunyai alternatif pada pelbagai tahap atau langkah.
- bertahan adalah suatu cara agar tetap dapat eksis atau survive (bertahan) dalam lingkungan baik secara fisiologis, psikologis maupun sosial.

- Strategi bertahan adalah sekumpulan ide, gagasan, tindakan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan bertahan. Kebutuhan bertahan merupakan kebutuhan untuk dapat eksis dalam lingkungannya baik secara fisiologis, psikologis maupun sosial. Dalam hal ini akan dilihat strategi bertahan biduanita pada organ tunggal. (Anggraini, 2006:26)
- Biduanita menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah seorang penyanyi wanita yang biasanya diikuti oleh alat musik.
- Organ tunggal adalah hiburan musik yang hanya menggunakan satu alat musik yaitu *keyboard* dan dimainkan oleh satu orang. Organ tunggal ini dapat memainkan berbagai permainan musik, seperti musik dangdut, disco, pop dan lain sebagainya.

1.5.4. Penentuan Informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian (Moleong, 2006: 132). Penentuan informan dalam penelitian ini adalah dilakukan secara *purposive* yaitu teknik yang bertujuan mengambil informan dari orang-orang yang benar-benar terlibat dengan permasalahan yang diteliti. Informan dalam penelitian ini yaitu seseorang yang berprofesi sebagai biduanita pada organ tunggal yang berdomisili di Kecamatan Belitang III OKU Timur.

1.5.5. Unit Analisis

Menurut Suharsini Arikunto, unit analisis adalah satuan-satuan yang menunjuk pada subjek penelitian. Unit atau kesatuan yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah individu yaitu orang yang bekerja sebagai biduanita pada organ tunggal.

1.5.6. Data dan Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah *kata-kata* dan *tindakan*, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Moleong, 2005:157). Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah:

a. Data primer,

Data primer adalah data utama yang berupa kata-kata dan tindakan serta keterangan-keterangan atau informasi yang dikumpulkan dari subjek penelitian, data ini memiliki hubungan langsung dengan penelitian ini. Data ini diperoleh melalui hasil wawancara secara mendalam.

Sumber data dapat diperoleh langsung dari informan yaitu biduanita pada organ tunggal dengan mencari keterangan-keterangan dan informasi tentang status dan peran biduanita serta strategi biduanita untuk tetap bertahan pada organ tunggal, dan data-data lain yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

b. Data sekunder,

Data sekunder adalah data yang mendukung data primer atau data penunjang yang berhubungan dengan permasalahan penelitian. Sumber data

sekunder diperoleh dari pemanfaatan sumber-sumber tertulis seperti, buku dan dokumen, foto, data statistik dan keterangan yang didapat dari sumber pendukung lainnya yang dapat memberikan pemahaman berkaitan dengan fokus penelitian,

Selain itu data-data dapat bersumber dari data monografi kecamatan, seperti data tentang keadaan kecamatan, jenis dan jumlah mata pencaharian penduduk kecamatan dan lain-lain yang sekiranya dapat menambah dan menunjang data primer sehingga dapat digunakan dalam bab gambaran daerah penelitian.

1.5.7. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Pengamatan Langsung atau Observasi

Observasi yaitu suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Nawawi, 1999: 104). Dalam penelitian ini, hal yang akan diamati berupa sikap dan perilaku biduanita dalam berinteraksi dengan lingkungan sosialnya, seperti interaksi dengan teman-temannya sesama biduanita, interaksi dengan pemilik organ tunggal, interaksi dengan para penonton dan penyawer, atau juga interaksinya dengan masyarakat tempat ia tinggal. Selain itu juga, akan diamati aktivitas-aktivitas biduanita yang berhubungan dengan strategi bertahan yang mereka lakukan.

b. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam (*indepth interview*) merupakan suatu cara pengumpulan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan. Hal ini dilakukan secara dengan tujuan untuk menggali informasi yang lengkap tentang topik yang diteliti. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara agar pertanyaan yang diajukan oleh peneliti akan terarah, tanpa mengurangi kebebasan dalam mengembangkan pertanyaan, sehingga memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada informan untuk mengungkapkan secara bebas pengalaman-pengalamannya dan agar suasana tetap terjaga serta tidak terkesan formal dan dialogis.

Pada teknik wawancara ini, data yang diambil adalah data yang berkenaan status dan peran biduanita organ tunggal, kendala-kendala yang dihadapi dalam menjalankan profesinya, serta strategi bertahan yang dilakukan oleh biduanita pada organ tunggal, dan pertanyaan-pertanyaan lain yang dianggap perlu dan berkaitan dengan fokus penelitian.

1.5.8. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Menurut Miles dan Hubermas (1992), analisis data kualitatif terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara berurutan (Bungin, 2001: 229) yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Ketiga tahap tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Tahap reduksi data

Pada tahap ini peneliti memusatkan pada data yang ada di lapangan yang terlebih dahulu terkumpul, data lapangan tersebut selanjutnya dipilih dalam arti kata menentukan derajat relevansinya dengan magsud penelitian, data yang cocok dengan penelitian yang akan peneliti ambil, selanjutnya data yang dipilih disederhanakan dalam arti mengklasifikasi data atas dasar tema-tema, memadukan data yang tersebar, menelusuri tema untuk merekomendasikan data tambahan, kemudian peneliti akan melakukan abstraksi data tersebut menjadi uraian singkat.

Data yang direduksi dalam penelitian ini adalah dari hasil pengamatan dan hasil wawancara yang dilakukan di lokasi penelitian (data yang didapat dari lapangan) yang meliputi karakteristik sosial ekonomi biduanita, kondisi dan posisi sebagai biduanita pada orgen tunggal dan kemudian data tentang strategi bertahan yang dilakukan oleh biduanita tersebut. Data-data ini selanjutnya diseleksi dan dikategorisasikan berdasarkan fokus permasalahannya.

b. Tahap penyajian data

Pada tahap ini peneliti melakukan penyajian informai melalui bentuk teks naratif terlebih dahulu. Artinya data-data yang telah direduksi dan dikategorisasikan tersebut, akan peneliti sajikan alam bentuk cerita. Misalnya, peneliti akan menjabarkan status dan peran biduanita pada orgen tunggal, kendala-kendala yang dihadapi dalam melakukan profesinya, serta bagaimana strategi bertahan yang dilakukan biduanita pada orgen tunggal. Kemudian data-data tersebut akan diringkas dan disajikan dalam bentuk kalimat yang dapat dimengerti oleh semua pihak.

c. Tahap Kesimpulan

Pada tahap ini peneliti selalu melakukan uji kebenaran disetiap makna yang muncul dari data yang sudah ada. Artinya setiap data yang menunjang fokus penelitian akan disesuaikan kembali dengan data-data yang didapat dari lapangan melalui diskusi dengan biduanita. Kemudian secara umum dapat ditarik kesimpulan guna mendapatkan intisari dari seluruh proses penelitian yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Dwi Elin. 2006. *Strategi Bertahan Petani Miskin Dalam Memenuhi Kebutuhan Hidupnya (Studi Pada Petani Miskin Desa Penandingan Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim)*. Skripsi. Inderalaya: FISIP Unsri
- Aprilia, Balkis. 2006. *Etos Kerja Pengrajin Songket (Studi di Kelurahan 30 Ilir Palembang)*. Skripsi. Inderalaya: FISIP Unsri
- Bungin, Burhan. 2003. *Analisa Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Bungin, Burhan. 2001. *Metode Penelitian Sosial. Format-Format Kuantitatif Kualitatif*. Surabaya: Airlangga University Pers
- Cholillah, Jamilah. 2004. *Solidaritas Sosial Komunitas Marginal DiPasar 16 Ilir Palembang*. Skripsi. Indralaya: FISIP Unsri
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Effendi, Tadjuddin Noer. 1995. *Sumber Daya Manusia, Peluang Kerja dan Kemiskinan*. Yogyakarta: Tiara Kencana.
- Koentjoroningrat. 1983. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT. Gramedia
- Moleong J, Lexi. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja.
- Narwoko J, Dwi. 2004. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Kencana.
- Nasution, Adham. 1983. *Sosiologi*. Bandung: Alumni
- Poloma, Margareth M. 1984. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Ritzer, George. 2001. *Sosiologi Berparadigma Ganda*. Jakarta: PT. Rajawali Pers
- Scott, James C. 2000. *Senjatanya Orang-Orang Yang Kalah*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia

Siregar, Uli Rohana. 2005. *Strategi Bertahan Komunitas Pengemudi becak di lima Lokasi Dalam menghadapi Penertiban (Studi Pada Kawasan tertib Kota Plembang)*. Skripsi. Inderalaya: FISIP Universitas Sriwijaya.

Soekanto, Soerjono. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Usman, Husaini dan Setiady Purnomo Akbar. 2001. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.